

## **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DESA WISATA BELITAR SEBERANG KECAMATAN SINDANG KELINGI KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU**

Natalia C Damanik<sup>1</sup>, Siswahyono<sup>2</sup>, Putranto B.A Nugroho<sup>2</sup>, Adhika P.A. Wijnana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

*\*Corresponding Author: [siswahyono@unib.ac.id](mailto:siswahyono@unib.ac.id)*

### **ABSTRAK**

*Desa Wisata Belitar Seberang di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, memiliki potensi alam dan budaya yang menonjol, namun menghadapi kendala pada aksesibilitas dan layanan tambahan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik pengunjung serta menilai persepsi mereka terhadap desa wisata berdasarkan konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services). Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2024–Maret 2025 dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan 100 responden menggunakan teknik accidental sampling, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen desa. Hasil menunjukkan mayoritas pengunjung berusia 17–25 tahun, berstatus belum menikah, berpendidikan SMA, berprofesi mahasiswa, dan berasal dari Bengkulu. Persepsi terhadap aspek Attraction dan Amenities tergolong baik, sementara Accessibility dan Ancillary Services dinilai cukup memuaskan. Secara keseluruhan, persepsi pengunjung terhadap desa wisata positif, namun diperlukan peningkatan infrastruktur, penambahan layanan informasi, dan pelatihan bagi pelaku wisata untuk memperkuat kualitas pelayanan. Temuan ini menjadi dasar strategis bagi pengelola untuk mengembangkan destinasi secara berkelanjutan, meningkatkan kepuasan, dan mendorong loyalitas pengunjung.*

**Kata kunci:** persepsi pengunjung, desa wisata, Belitar Seberang, pariwisata berkelanjutan

### **ABSTRACT**

*Belitar Seberang Tourism Village in Rejang Lebong Regency, Bengkulu, possesses remarkable natural and cultural potential but faces challenges in accessibility and ancillary services. This study aims to describe visitor characteristics and assess their perceptions of the tourism village based on the 4A concept (Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Services). The research was conducted from October 2024 to March 2025 using descriptive quantitative and qualitative methods. Primary data were collected through observation and interviews with 100 respondents using an accidental sampling technique, while secondary data were obtained from literature and village documents. Results show that most visitors are aged 17–25, unmarried, have a senior high school education, are university students, and originate from Bengkulu. Perceptions of the Attraction and Amenities aspects were rated as good, while Accessibility and Ancillary Services were considered moderately satisfactory. Overall, visitor perceptions of the tourism village are positive; however, improvements in infrastructure, additional tourist information services, and training for tourism actors are needed to enhance service quality. These findings provide a strategic basis for sustainable destination development, increasing visitor satisfaction, and fostering loyalty.*

**Keywords:** visitor perception, tourism village, Belitar Seberang, sustainable tourism

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata berbasis desa atau desa wisata berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan karena mampu meningkatkan ekonomi lokal, melestarikan budaya, dan menjaga kelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat (Nafida, 2021; Ginanjar, 2023).

Keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh persepsi pengunjung terhadap empat komponen utama destinasi, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary Services* (Kotler *et al.*, 2020). Persepsi ini menentukan tingkat kepuasan, kunjungan ulang, dan citra destinasi di mata wisatawan.

Desa Wisata Belitar Seberang di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, merupakan salah satu destinasi berbasis komunitas yang berhasil masuk 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022, namun masih menghadapi kendala pada aksesibilitas dan layanan tambahan. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah belum optimalnya pemahaman tentang karakteristik dan persepsi pengunjung terhadap desa wisata ini. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang? dan (2) Bagaimana persepsi pengunjung terhadap desa wisata berdasarkan aspek 4A? Pemahaman mendalam atas kedua hal ini penting untuk merumuskan strategi pengelolaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

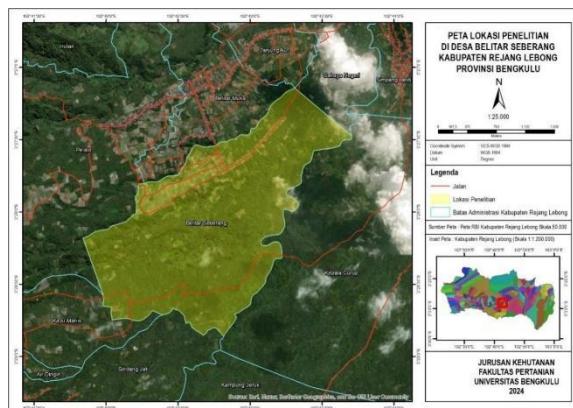
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pengunjung dan menilai persepsi mereka terhadap Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan pendekatan 4A. Analisis dilakukan dengan menggabungkan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Secara akademik, penelitian ini mengisi kesenjangan (*research gap*) pada kajian persepsi wisatawan desa wisata di Bengkulu yang masih terbatas, khususnya yang menghubungkan aspek persepsi dengan karakteristik demografis secara sistematis. Kontribusi ilmiahnya adalah memberikan model evaluasi yang dapat diterapkan pada destinasi wisata berbasis komunitas lain, serta menyediakan data empiris bagi pengelola dalam meningkatkan daya saing destinasi melalui penguatan dimensi 4A.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai karakteristik dan persepsi pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Objek penelitian adalah pengunjung desa wisata, dengan kriteria berusia  $\geq 17$  tahun, sehat jasmani, dan telah menikmati fasilitas atau atraksi wisata sebelum diwawancara. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2024 hingga Maret 2025.

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner terhadap 100 responden yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data sekunder dikumpulkan dari literatur, dokumen resmi desa, dan informasi dari pengelola. Instrumen penelitian memuat dua fokus utama: karakteristik demografis pengunjung (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, asal daerah, pendapatan, status perkawinan, pola kunjungan) dan persepsi mereka terhadap aspek *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary Services*.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap Desa Wisata Belitar Seberang pada empat aspek utama, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary Services*. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor tertinggi menunjukkan persepsi paling positif.

Tabel 1. Bobot Nilai Skala Likert

Nilai	Pernyataan
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Sumber : Sugiyono (2014); Denada, *et al.*, (2020)

Persentase  $= \left( \frac{\text{Skor rata-rata Aktual} - \text{Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}} \right) \times 100\%$

Keterangan:

- Skor Aktual = jumlah skor seluruh jawaban responden pada indikator tertentu.
- Skor Maksimal = jumlah responden  $\times$  skor tertinggi (5)  $\times$  jumlah indikator.

Kategori penilaian ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Persentase

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup baik
21-40	Kurang baik
0-20	Sangat kurang baik

Perhitungan nilai akhir tiap aspek pada Skala Likert dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + \dots + Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir;

$Q_p$  = rata-rata tiap aspek pertanyaan;

$p$  = jumlah seluruh pertanyaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Deskripsi Objek Wisata dan Daya Tarik Desa Wisata Belitar Seberang**

Desa Wisata Belitar Seberang berlokasi di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah  $\pm 625$  ha pada ketinggian 400–600 m dpl. Kondisi topografi berupa bukit dan lembah menciptakan iklim sejuk dan lingkungan alami yang mendukung aktivitas wisata berbasis alam. Desa ini terdiri atas tiga dusun Sawentar, Simping, dan Penataran dengan jumlah penduduk  $\pm 1.010$  jiwa (297 KK), mayoritas berasal dari suku Jawa dan Lembak, hasil transmigrasi dari Blitar, Jawa Timur, sejak 1930.

Potensi wisata yang dimiliki mencakup tiga kategori utama:

1. Wisata alam, seperti tujuh air terjun, termasuk Air Terjun Tri Sakti (air dingin, tinggi  $\pm 85$  m) dan Air Terjun Puspa Dewi (air panas) yang bertemu di satu titik fenomena langka dan telah diakui Kementerian Pariwisata (2022) sebagai satu-satunya pasangan air terjun di Indonesia.
2. Wisata edukasi, misalnya Rumah Nira yang memberikan pengalaman belajar proses pembuatan gula merah secara langsung dari masyarakat lokal.
3. Wisata budaya, seperti Festival Bhumi Belirang yang memadukan pertunjukan seni tradisi, Festival Bhuto, Pasar Arenan, dan kegiatan Jelajah Bhumi Belirang.

Potensi topografi dan sumber daya alam memungkinkan pengembangan aktivitas trekking, rafting, river tubing, dan camping. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian, khususnya aren dan kopi robusta, yang juga menjadi bagian dari daya tarik wisata agro. Infrastruktur akses relatif memadai melalui jalur darat lintas Curup–Lubuk Linggau, dengan jarak tempuh  $\pm 2,5$  jam dari Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Keunikan kombinasi lanskap alam, kekayaan budaya, dan nilai sejarah termasuk jejak kunjungan Ir. Soekarno pada masa pengasingan menjadikan desa ini tidak hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai wahana pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pariwisata berkelanjutan.

### **Pengelola Desa Wisata Belitar Seberang**

Desa Wisata Belitar Seberang secara resmi ditetapkan sebagai desa wisata pada 13 September 2019 berdasarkan Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.579.IX Tahun 2019. Pengelolaan desa wisata ini dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang melibatkan perangkat desa dan pelaku usaha pariwisata setempat. Kepala Desa berperan sebagai penanggung jawab utama dan fasilitator, sedangkan Pokdarwis bertugas mengelola operasional, promosi, serta pelayanan wisatawan. Masyarakat lokal aktif berpartisipasi sebagai pemandu

wisata, pengelola homestay, dan pelaku ekonomi kreatif, khususnya dalam penyediaan produk khas desa.

Pengelola menunjukkan komitmen tinggi dalam pelestarian alam dan budaya, melalui pelatihan rutin bagi anggota Pokdarwis serta koordinasi intensif dengan dinas pariwisata dan lembaga pendamping. Pendekatan pengelolaan partisipatif ini memperkuat kualitas pelayanan wisata yang ramah dan informatif, serta meningkatkan persepsi positif pengunjung. Berbagai kegiatan komunitas, seperti Festival Bhumi Belirang dan pengembangan Wisata Edukasi Roemah Nira, turut memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus memperkokoh citra desa wisata.

Meski berhasil menarik minat wisatawan dengan tren kunjungan yang meningkat signifikan, pengelola menghadapi tantangan terkait keterbatasan dana dan infrastruktur, khususnya akses jalan sepanjang 2,5 km menuju lokasi wisata yang belum memadai. Untuk mengatasi hal ini, pengelola aktif mengajukan proposal pendanaan, termasuk permohonan hibah senilai Rp 3 miliar ke Kementerian Keuangan pada tahun 2025, serta memperkuat promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan pemerintah daerah serta DPRD untuk memastikan integrasi pengembangan desa wisata dalam program pembangunan kabupaten.

Secara keseluruhan, model pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung, tetapi juga menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi lokal dengan pelestarian lingkungan dan budaya. Hal ini menjadikan Desa Wisata Belitar Seberang sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Rejang Lebong yang mampu memberikan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkesan.

## **Karakteristik Pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang**

Desa Wisata Belitar Seberang di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, memiliki potensi alam dan budaya yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keberhasilan pengelolaan wisata sangat bergantung pada pemahaman karakteristik pengunjung sebagai dasar strategi pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan.

Penelitian ini mengamati karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin, usia, asal daerah, jenis kendaraan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan bulanan, status perkawinan, intensitas dan tipe kunjungan, serta kebutuhan fasilitas tambahan. Analisis ini memberikan gambaran profil pengunjung yang komprehensif untuk mendukung perencanaan pengelolaan wisata yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

### **1. Jenis Kelamin**

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan jenis kelamin, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Kelamin Responen

Jenis Kelamin	Percentase (%)
Laki-Laki	58%
Perempuan	42%

Berdasarkan Tabel 3, Responden laki-laki sebesar 58%, sedangkan perempuan 42%. Hal ini kemungkinan terkait dengan jenis aktivitas wisata alam dan petualangan yang lebih diminati

laki-laki, sementara perempuan cenderung lebih memperhatikan kenyamanan, fasilitas, dan keamanan (Hudiono, 2022; Andereck & Caldwell, 1994). Oleh karena itu, pengelola perlu menyediakan fasilitas dan layanan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan kedua gender demi meningkatkan kenyamanan, kepuasan, dan loyalitas pengunjung.

## 2. Umur

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan umur, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Persentase (%)
17-25	71%
26-35	8%
36-45	5%
46-55	14%
55-64	2%

Berdasarkan Tabel 4, pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berusia 17–25 tahun (71%), diikuti kelompok 46–55 tahun (14%), 26–35 tahun (8%), 36–45 tahun (5%), dan 55–64 tahun (2%). Dominasi usia muda menunjukkan ketertarikan pada aktivitas petualangan dan eksplorasi alam (Pearce & Lee, 2005). Kehadiran kelompok usia menengah ke atas meskipun kecil memperlihatkan daya tarik lintas generasi. Oleh karena itu, pengembangan produk wisata sebaiknya disesuaikan dengan segmentasi usia, seperti aktivitas petualangan untuk muda dan wisata edukatif atau budaya untuk usia lanjut, guna meningkatkan kenyamanan dan loyalitas pengunjung.

## 3. Status Perkawinan

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan status perkawinan, adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Persentase (%)
Menikah	31%
Belum Menikah	69%

Berdasarkan Tabel 5, pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berstatus belum menikah (69%) dan sisanya menikah (31%) (Data Primer, 2025). Dominasi pengunjung lajang ini menunjukkan preferensi terhadap wisata petualangan dan eksplorasi dengan mobilitas dan fleksibilitas waktu yang lebih tinggi. Kehadiran wisatawan menikah menandakan daya tarik destinasi juga terhadap keluarga dan pasangan yang menginginkan pengalaman wisata aman dan edukatif (Darmayanti, 2012; Assauri, 2014).

Oleh karena itu, pengelola perlu menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan kedua segmen, seperti area interaksi sosial bagi pengunjung lajang dan fasilitas keluarga seperti

homestay serta layanan pemandu ramah anak, guna meningkatkan kenyamanan, kepuasan, dan loyalitas pengunjung.

#### **4. Pendidikan Terakhir**

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan status perkawinan, adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Percentase (%)
SMA	73%
D3	4%
S1	20%
S2	3%

Pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berpendidikan terakhir SMA (73%), diikuti S1 (20%), D3 (4%), dan S2 (3%). Dominasi pengunjung berpendidikan menengah ke atas ini menunjukkan ketertarikan pada wisata edukatif, budaya, dan berbasis pengalaman (Keliobas *et al.*, 2019; Nuraini *et al.*, 2021). Pengelola dapat memanfaatkan peluang ini dengan mengembangkan produk wisata yang mengintegrasikan aspek edukasi dan rekreasi secara seimbang guna meningkatkan kualitas pengalaman, kepuasan, dan keberlanjutan destinasi.

#### **5. Pekerjaan**

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan pekerjaan, adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Percentase (%)
Mahasiswa	58%
Karyawan Swasta	17%
PNS	12%
Petani	5%
IRT	2%
Lainnya	6%

Mayoritas pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang adalah mahasiswa (58%), diikuti karyawan swasta (17%), PNS (12%), petani (5%), IRT (2%), dan lainnya (6%) (Data Primer, 2025). Dominasi pelajar dan mahasiswa terkait dengan waktu luang lebih fleksibel terutama pada hari libur. Pekerjaan memengaruhi pola kunjungan karena fleksibilitas waktu berperan pada frekuensi wisata (Koranti *et al.*, 2017). Oleh karena itu, pengelola perlu mempertimbangkan segmentasi ini dengan menawarkan paket wisata dan fasilitas yang sesuai bagi segmen pelajar, mahasiswa, serta pekerja profesional

#### **6. Pendapatan rata-rata**

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan pendapatan rata-rata, adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Percentase (%)
< Rp2.000.000	62%
Rp2.000.000–Rp5.000.000	13%
Rp5.000.000–Rp10.000.000	21%
Rp10.000.000	4%

Mayoritas pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang memiliki pendapatan di bawah Rp2.000.000 per bulan (62%), diikuti kelompok dengan pendapatan Rp2.000.000 – Rp5.000.000 (13%), Rp5.000.000 – Rp10.000.000 (21%), dan hanya 4% berpendapatan di atas Rp10.000.000.

Dominasi segmen berpendapatan menengah ke bawah, terutama mahasiswa dan pelajar, menunjukkan preferensi pada destinasi wisata ekonomis yang memberikan nilai rekreasi layak (Nuraini *et al.*, 2021; Rahmanita *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pengelola perlu merancang strategi harga dan fasilitas yang terjangkau, promosi khusus untuk pelajar/mahasiswa, serta mengembangkan paket hemat, sambil tetap mempertahankan peningkatan kualitas layanan dan pilihan wisata bernilai tambah untuk menarik pengunjung berpendapatan lebih tinggi.

## 7. Asal Daerah

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan asal daerah, adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Percentase (%)
Bengkulu	57%
Sumatera Selatan	39%
Jambi	3%
Lampung	1%

Pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berasal terutama dari Provinsi Bengkulu (57%), diikuti Sumatera Selatan (39%), Jambi (3%), dan Lampung (1%). Khususnya Kota Lubuk Linggau (Sumatera Selatan) yang berdekatan secara geografis, memudahkan akses dengan waktu tempuh kurang dari satu jam, mendorong frekuensi kunjungan berulang karena biaya perjalanan yang lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan teori ekonomi pariwisata yang menyatakan bahwa jarak dekat meningkatkan surplus konsumen dan efisiensi pengeluaran wisatawan (Suparmoko, 2002). Distribusi geografis ini menjadi acuan penting bagi pengelola dalam merancang strategi promosi dan pengembangan aksesibilitas, khususnya memperkuat pasar lokal dan daerah potensial sekitar.

## 8. Intensitas Pengunjung

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan intensitas pengunjung, adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan intensitas kunjungan

Intensitas Kunjungan	Persentase (%)
1 kali	74%
2 kali	10%
3 kali	16%

Mayoritas pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang adalah *first time visitors* sebanyak 74%, sedangkan pengunjung yang berkunjung dua kali dan tiga kali masing-masing sebesar 10% dan 16%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung masih dalam tahap eksplorasi awal, namun terdapat potensi loyalitas dari segmen dengan kunjungan ulang. Sesuai Nugroho dan Wulandari (2023), peningkatan intensitas kunjungan berkaitan erat dengan kualitas fasilitas, pelayanan, dan pengalaman wisata.

Oleh karena itu, pengelola perlu memperkuat pengalaman pengunjung melalui peningkatan infrastruktur, atraksi, dan layanan personal untuk mendorong loyalitas dan keberlanjutan destinasi.

## 9. Tipe Kunjungan

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan tipe kunjungan, adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tipe Kunjungan

Tipe Kunjungan	Persentase (%)
Pasangan	31%
Keluarga	32%

Pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang terbagi dalam tiga kelompok utama: kunjungan keluarga (32%), bersama teman (31%), dan rombongan lebih dari dua orang (37%). Keberagaman tipe kunjungan ini menunjukkan fleksibilitas destinasi dalam memenuhi kebutuhan segmen yang berbeda. Wisatawan keluarga dan teman cenderung mencari kenyamanan dan interaksi personal, sementara rombongan besar memprioritaskan fasilitas untuk aktivitas kolektif. Sesuai tipologi Plog (2001), pola kunjungan mencerminkan motivasi yang berbeda, sehingga pengelola perlu menyesuaikan fasilitas dan program wisata agar adaptif terhadap tipe kunjungan ini guna meningkatkan kepuasan, loyalitas, dan kunjungan ulang.

## 10. Lama Kunjungan

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan lama kunjungan, adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kunjungan

Lama Kunjungan	Persentase (%)
----------------	----------------

<b>1 jam</b>	3%
<b>2 jam</b>	10%
<b>3 jam</b>	45%
<b>4 jam</b>	42%

Mayoritas pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang menghabiskan waktu antara 3 jam (45%) hingga lebih dari 4 jam (42%) di lokasi wisata, dengan hanya sebagian kecil yang tinggal 1 atau 2 jam (Data Primer, 2025). Durasi kunjungan yang relatif panjang ini mencerminkan minat dan keterlibatan tinggi pengunjung terhadap atraksi dan aktivitas di desa wisata, sekaligus menunjukkan tingkat kepuasan yang positif (Sidiq, 2020; Lakuhati & Pakumanan, 2018). Oleh karena itu, pengelola perlu mempertahankan dan meningkatkan durasi kunjungan dengan menambah atraksi, diversifikasi aktivitas, serta peningkatan fasilitas pendukung seperti area rehat dan konsumsi guna mendukung pengeluaran wisatawan, loyalitas, dan keberlanjutan destinasi.

## 11. Kendaraan yang Digunakan Pengunjung

Karakteristik pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang berdasarkan kendaraan yang digunakan pengunjung, adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kendaraan.

Kendaraan	Persentase (%)
Sepeda Motor	73
Mobil Pribadi	27

Sebagian besar pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang menggunakan sepeda motor (73%), sedangkan 27% menggunakan mobil pribadi. Dominasi sepeda motor menunjukkan kemudahan akses, biaya operasional rendah, serta kondisi jalan yang sesuai, sekaligus mencerminkan segmen pengunjung muda dengan mobilitas tinggi. Penggunaan mobil pribadi didominasi oleh pengunjung yang mengutamakan kenyamanan, terutama keluarga atau rombongan. Informasi ini penting bagi pengelola dalam menyediakan fasilitas parkir yang memadai dan mengembangkan akses jalan yang mendukung berbagai moda transportasi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

## Persepsi Pengunjung Terhadap Desa Wisata Belitar Seberang

Persepsi wisatawan merupakan faktor krusial dalam mengevaluasi keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Di Desa Wisata Belitar Seberang, persepsi dianalisis melalui konsep 4A: Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, dan Pelayanan Tambahan. Persepsi mencakup penilaian kognitif dan afektif yang dipengaruhi oleh pengalaman, kualitas layanan, serta lingkungan fisik dan sosial destinasi (Indriastuti, 2001; Sulistyawati, 2017).

Aspek atraksi terkait dengan kebersihan, keaslian, dan keunikan daya tarik alam atau budaya. Fasilitas meliputi kualitas makanan, kebersihan toilet, parkir, dan kenyamanan area istirahat. Aksesibilitas dinilai berdasarkan kondisi jalan, tanda lokasi, dan kemudahan transportasi. Layanan tambahan mencakup keramahan petugas, informasi, dan pemanduan wisata. Persepsi positif meningkatkan kunjungan ulang, loyalitas, dan promosi dari mulut

ke mulut, sekaligus mendukung pelestarian lingkungan dan pengembangan berkelanjutan. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menimbulkan dampak buruk seperti polusi dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, evaluasi persepsi menggunakan pendekatan 4A penting sebagai dasar pengambilan kebijakan dan perencanaan pengembangan Desa Wisata Belitar Seberang secara berkelanjutan.

### **1. Persepsi Terhadap *Attraction* (Daya Tarik)**

Atraksi wisata merupakan faktor utama dalam menentukan pilihan destinasi serta mempengaruhi kepuasan dan loyalitas pengunjung (Suwena & Widyatmaja, 2010; Khotimah *et al.*, 2017). Kualitas atraksi tidak hanya dari keberadaannya, tetapi juga pengelolaan kebersihan, konservasi, keaslian, dan keamanan yang menciptakan pengalaman berkesan serta meningkatkan kunjungan ulang. Atraksi berfungsi sebagai identitas destinasi dan pemicu motivasi kunjungan.

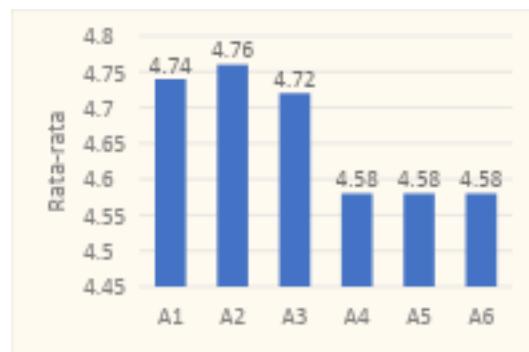
Di Desa Wisata Belitar Seberang, dua atraksi alam utama menjadi fokus pengembangan: (1) Air Terjun Tri Sakti dan Puspa Dewi, fenomena air terjun berpasangan yang unik di Indonesia; dan (2) Pemandian Air Panas alami yang bernilai kesehatan dan rekreasi keluarga. Kedua atraksi ini menjadi daya tarik utama dalam promosi, mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan durasi kunjungan dengan pengelolaan serta infrastruktur yang baik.

Penilaian aspek atraksi menggunakan enam pernyataan:

- A1: Kondisi lingkungan sekitar air terjun masih alami
- A2: Kondisi lingkungan air terjun sangat bersih
- A3: Air terjun panas dan dingin Puspa Dewi merupakan fenomena alam yang sangat unik karena tidak akan ditemukan di tempat lain
- A4: Kondisi lingkungan kolam air panas masih alami, bersih, dan indah
- A5: Air panas di Belitar Seberang dipercaya memiliki khasiat untuk kesehatan tubuh, seperti meredakan nyeri otot dan meningkatkan sirkulasi darah
- A6: Keberadaan kolam air panas merupakan fenomena alam yang sangat unik karena jarang ditemukan di tempat lain

Penilaian pengunjung terhadap aspek atraksi Desa Wisata Belitar Seberang didasarkan pada enam indikator utama (A1–A6) yang mencakup kondisi alami, kebersihan, keunikan fenomena alam, serta manfaat kesehatan dari air terjun dan kolam pemandian air panas.

Analisis persepsi *Attraction* (Atraksi) oleh pengunjung didasarkan pada 6 pernyataan (A1, A2, A3, A4, A5, A6) disajikan di Gambar 2



Gambar 2. Analisis Persepsi *Attraction* (Atraksi)

Semua indikator memperoleh skor rata-rata di atas 4,5 pada skala Likert 1–5, menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari pengunjung terhadap atraksi wisata. Indikator kebersihan lingkungan air terjun (A2) mendapat nilai tertinggi (4,76), menggarisbawahi pentingnya kebersihan sebagai faktor utama kepuasan (SriSundari, 2023; Kompas, 2022). Keunikan fenomena alam air terjun panas-dingin Puspa Dewi (A3) juga sangat diapresiasi dengan skor 4,72, menjadi keunggulan kompetitif destinasi.

Secara keseluruhan, atraksi alam berupa air terjun dan kolam air panas memberikan pengalaman bernilai tinggi, didukung oleh kondisi alami yang terawat, kebersihan optimal, dan manfaat kesehatan, sehingga memperkuat daya tarik Desa Wisata Belitar Seberang.

Rata-rata skor keseluruhan aspek atraksi dihitung sebesar 4,65, menandakan persepsi pengunjung sangat puas terhadap daya tarik wisata yang disajikan. Temuan ini sesuai dengan studi Wang *et al.*, (2019) yang menegaskan bahwa kualitas atraksi dan kebersihan lingkungan merupakan faktor utama pembentuk kepuasan dan loyalitas pengunjung.

Dengan demikian, pengelola desa wisata disarankan untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan, memperhatikan kebersihan, serta mengelola atraksi alam dengan baik untuk keberlanjutan destinasi dalam jangka panjang.

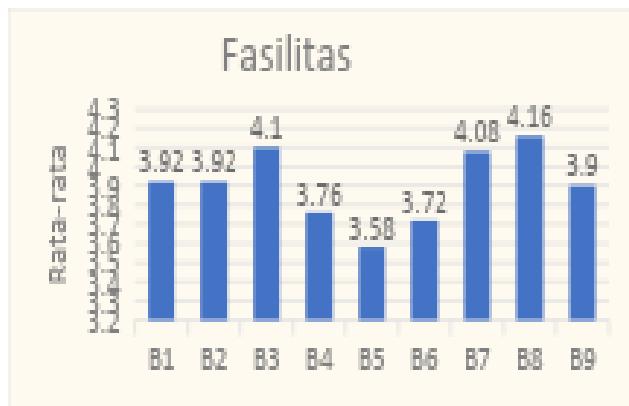
## **2. Persepsi Terhadap Amenities (Fasilitas)**

Desa Wisata Belitar Seberang menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang menunjang kenyamanan, keamanan, dan keberlangsungan aktivitas wisata, seperti area parkir luas, balai pertemuan, jalur jungle tracking, kamar mandi umum, kios cendera mata, area kuliner, musholla, spot foto, dan wahana outbound (Jadesta Kemenparekraf, 2022; Kolomdesa.com, 2023). Keberadaan fasilitas yang terawat meningkatkan kualitas pengalaman wisata, kepuasan pengunjung, serta mendukung promosi dan branding destinasi (Adibrata *et al.*, 2023; Money Kompas, 2022).

Selain itu, pengelola juga menawarkan paket wisata tematik dan layanan tambahan seperti glamour camping (glamping), rafting, dan wisata edukatif yang diminati wisatawan muda dan keluarga (SriSundari.com, 2023; Kanaldesa.com, 2023). Strategi ini memperkuat nilai ekonomis dan fungsional desa wisata serta membangun loyalitas dan keberlanjutan destinasi.

- B1: Rasa makanan yang disajikan di tempat makan ini sangat enak dan memuaskan
- B2: Suasana tempat makan nyaman, bersih, dan cocok untuk bersantai selama berwisata.
- B3: Menu makanan yang ditawarkan bervariasi dan sesuai dengan selera pengunjung.
- B4: Letak area parkir strategis dan mudah diakses dari pintu masuk desa wisata.
- B5: Area parkir memiliki tanda petunjuk yang jelas sehingga pengunjung mudah menemukan lokasi parkir
- B6: Areal parkir cukup luas untuk menampung berbagai jenis kendaraan pengunjung
- B7: Toilet umum di area wisata Belitar Seberang selalu dalam kondisi bersih dan terawat
- B8: Toilet di lokasi wisata tidak menimbulkan bau yang tidak sedap dan yaman digunakan
- B9: Saya merasa puas dengan fasilitas toilet yang tersedia di Desa Wisata Belitar Seberang

Penilaian pengunjung terhadap fasilitas pendukung di Desa Wisata Belitar Seberang dilakukan melalui sembilan indikator utama (B1–B9), yang meliputi kenyamanan makanan, kebersihan toilet, area parkir, dan petunjuk arah dapat dilihat di Gambar 3



Gambar 3. Analisis Persepsi *Amenities* (Fasilitas)

Berdasarkan gambar 4, indikator kebersihan dan kenyamanan toilet (B8) mendapat skor tertinggi (4,16), diikuti variasi menu makanan (B3) dengan skor 4,10. Indikator penanda arah ke area parkir (B5) mendapat skor terendah (3,58), menandakan perlunya perbaikan dalam aspek tersebut guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas di Desa Wisata Belitar Seberang umumnya cukup hingga sangat memuaskan dengan nilai rata-rata 3,90 (skala Likert 1–5). Indikator tertinggi adalah kebersihan dan kenyamanan toilet umum (4,16) serta variasi menu makanan (4,10), yang menunjukkan apresiasi terhadap sanitasi dan kuliner. Kebersihan dan perawatan fasilitas toilet juga memuaskan (4,08) namun perlu perhatian lebih.

Meskipun fasilitas dasar seperti toilet, area parkir, dan makanan sudah baik, petunjuk arah ke area parkir mendapat skor terendah dan perlu perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pengelola disarankan memperbaiki sistem penunjuk arah dengan petunjuk yang jelas, estetis, dan mudah diakses guna memperkuat citra profesional dan mendorong loyalitas wisatawan.

### 3. Persepsi Terhadap *Accesibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam pengembangan destinasi pariwisata karena memengaruhi kemudahan, kenyamanan, dan keputusan kunjungan ulang (Henderson, 2009; Kurniawan & Rahayu, 2021). Desa Wisata Belitar Seberang yang terletak di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, memiliki akses regional strategis melalui jalan lintas Curup–Lubuk Linggau, memudahkan jangkauan wisatawan regional dan nasional (Jadesta Kemenparekraf, 2023).

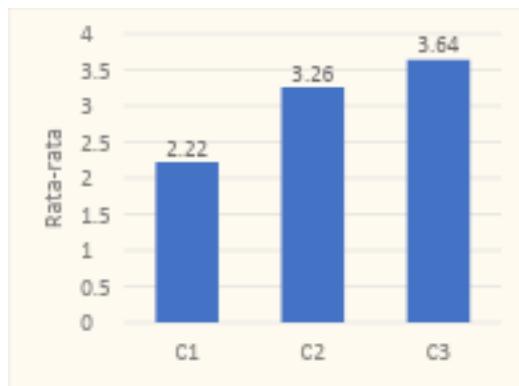
Masyarakat dan pengelola secara gotong royong telah membangun jalan sepanjang 2,5 km menuju pintu masuk desa, meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kebingungan arah (Kanaldesa.com, 2022). Namun, akses ke atraksi utama seperti air terjun dan kolam air panas masih terbatas oleh kondisi jalan yang belum sepenuhnya ramah kendaraan biasa. Sebagai solusi, tersedia layanan antar jemput menggunakan mobil jeep dan penyewaan motor yang juga menambah nilai pengalaman petualangan wisatawan.

Peningkatan aksesibilitas secara bertahap direkomendasikan, termasuk penambahan petunjuk arah, penerangan, dan perbaikan infrastruktur jalan sekunder untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung dari berbagai kalangan.

Penilaian aspek *Amenities* menggunakan tiga Pernyataan:

- C1: Kondisi jalan menuju lokasi wisata Desa Wisata Belitar Seberang dalam keadaan baik dan nyaman dilalui.
- C2: Tersedianya tanda petunjuk arah (signage) yang jelas dan mudah dipahami sepanjang perjalanan menuju Desa Wisata Belitar Seberang.
- C3: Letak Desa Wisata Belitar Seberang mudah dijangkau dari pusat kota atau daerah sekitar dengan waktu tempuh yang wajar.

Analisis persepsi *Accesibility* (Aksesibilitas) oleh pengunjung didasarkan pada tiga Pernyataan pernyataan (C1,C2,C3) dapat dilihat di gambar 4



Gambar 4. Analisis Persepsi *Accesibility* (Aksesibilitas)

Analisis persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan 3,04 (kategori cukup memuaskan) berdasarkan tiga indikator utama. Kondisi jalan menuju lokasi (C1) mendapat nilai terendah 2,22, menandakan infrastruktur jalan masih kurang layak dan perlu prioritas perbaikan agar tidak menghambat minat kunjungan (Henderson, 2009).

Kejelasan signage (C2) mendapat nilai 3,26, menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan jumlah dan penataan petunjuk arah agar lebih informatif dan ramah bagi wisatawan baru (Kurniawan & Rahayu, 2021). Sedangkan kemudahan jangkauan dari pusat kota (C3) memperoleh skor 3,64, mengindikasikan lokasi desa cukup strategis dan mudah diakses meski masih ada peluang optimalisasi rute, terutama saat musim liburan.

Secara umum, aksesibilitas Desa Wisata Belitar Seberang masih bersifat moderat, dengan kekuatan pada kemudahan jangkauan geografis namun tantangan utama pada kondisi jalan dan sistem petunjuk arah. Rekomendasi strategis meliputi peningkatan infrastruktur jalan menuju atraksi utama dan penambahan serta penataan signage dengan desain yang jelas dan estetis. Peningkatan aksesibilitas ini krusial untuk meningkatkan kenyamanan, kepuasan pengunjung, intensitas kunjungan ulang, dan daya saing destinasi secara berkelanjutan (Timothy & Boyd, 2003; Kotler *et al.*, 2016).

#### **4. Persepsi Terhadap *Ancillary Services* (Pelayanan Tambahan)**

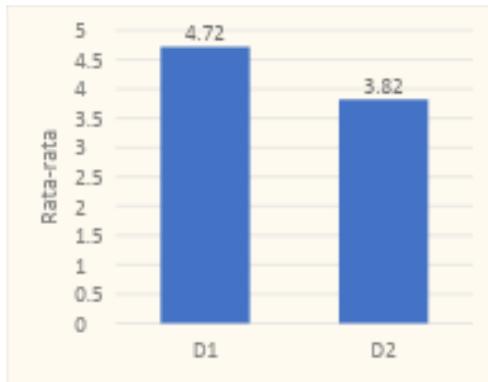
Pelayanan tambahan merupakan elemen penting yang mendukung kelancaran aktivitas wisata dan pengalaman pengunjung, meliputi fasilitas seperti biro perjalanan, pemandu wisata, layanan antar-jemput, serta pengelolaan informasi dan keamanan (Cooper *et al.*, 2000; Dewi *et al.*, 2013; Pangestuti, 2019). Di Desa Wisata Belitar Seberang, penguatan aspek ini penting untuk

meningkatkan daya saing, memperkuat pengelolaan komunitas, dan mendukung keberlanjutan destinasi.

Penilaian aspek *Ancillary Services* menggunakan dua pernyataan:

- D1: Pengelola desa wisata menunjukkan keramahan dalam menyambut wisatawan
- D2: Papan informasi memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami

Analisis persepsi *Ancillary Services* oleh pengunjung didasarkan pada dua pernyataan (C1, C2) disajikan di Gambar 5



Gambar 5. Analisis Persepsi *Ancillary Services*

Penilaian pengunjung menunjukkan skor rata-rata 4,27 pada aspek pelayanan tambahan, termasuk keramahan pengelola dan kejelasan informasi wisata, yang masuk kategori memuaskan hingga sangat memuaskan. Keramahan pengelola mendapat skor tertinggi 4,72, mencerminkan interaksi yang hangat dan positif, sementara kejelasan papan informasi memperoleh skor 3,82 dengan kebutuhan peningkatan pada jumlah, desain, dan penempatan signage agar lebih informatif dan mudah dipahami.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pengelola disarankan memperbanyak dan memperbaiki desain papan informasi, menyediakan peta wisata atau QR code digital, serta menyesuaikan lokasi signage dengan alur kunjungan wisatawan. Hal ini penting untuk mendukung pengalaman wisata yang optimal dan mendukung loyalitas pengunjung.

Persepsi pengunjung terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi pengelolaan Desa Wisata Belitar Seberang yang meliputi aspek *Attraction* (Atraksi), *Amenities* (Fasilitas), *Accesibility* (Aksesibilitas), *Ancillary Services* (Pelayanan tambahan), secara keseluruhan dirangkum pada Tabel 20.

Tabel 20. Persepsi Pengunjung terhadap semua aspek pengelolaan Desa wisata Belita Seberang

No	Aspek	Rata-rata skor	Persentase (%)	Kategori
1	Atraksi	4,65	91,25%	Sangat Baik
2	Fasilitas	3,9	72,5%	Baik
3	Aksesibilitas	3,04	51%	Cukup Baik
4	Pelayanan Tambahan	4,27	81,75%	Sangat Baik
Rata-rata	3,96	74,12%	Baik	

Penelitian dengan 100 responden menunjukkan persepsi pengunjung terhadap Desa Wisata Belitar Seberang secara umum berada pada kategori “Baik” (74,12%). Aspek atraksi mendapat skor tertinggi dengan kategori “Sangat Baik”, khususnya keunikan air terjun panas dan dingin serta pemandian air panas alami yang menjadi daya tarik utama.

Pelayanan tambahan juga termasuk “Sangat Baik”, terutama keramahan pengelola dan keberadaan papan informasi yang mendukung pengalaman wisata. Fasilitas mendapat skor “Baik” (72,5%), dengan kebutuhan peningkatan dalam variasi makanan dan kebersihan toilet.

Aksesibilitas tercatat sebagai aspek terlemah dengan skor “Cukup Baik” (50,1%), disebabkan kondisi jalan yang rusak dan minimnya petunjuk arah, yang mengurangi kenyamanan pengunjung.

Rekomendasi utama meliputi perbaikan infrastruktur jalan dan petunjuk arah, peningkatan sanitasi dan kualitas layanan makanan, serta penguatan keaslian atraksi dan keterlibatan masyarakat lokal. Dengan upaya ini, Desa Wisata Belitar Seberang berpotensi berkembang menjadi destinasi unggulan yang mendatangkan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan 1. Karakteristik Pengunjung Mayoritas pengunjung Desa Wisata Belitar Seberang adalah kelompok usia muda (17–25 tahun), dengan status belum menikah, berpendidikan terakhir SMA, dan berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa. Sebagian besar berasal dari Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan. Pengunjung umumnya melakukan kunjungan singkat selama 3–4 jam, datang secara berkelompok, serta menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi utama.

2. Secara keseluruhan, persepsi pengunjung terhadap Desa Wisata Belitar Seberang positif, dengan aspek atraksi dan pelayanan tambahan sebagai kekuatan utama, sementara fasilitas dan aksesibilitas masih memerlukan perhatian dan perbaikan guna mendukung perkembangan destinasi secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andereck, K. L., & Caldwell, L. L. (1994). The influence of tourists' characteristics on rating of information sources for an attraction. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 3(3), 49–60.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., dan Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Darmayanti, D. (2012). Pengaruh karakteristik demografis terhadap perilaku wisatawan domestik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 16(2), 143–153.
- Ginanjar, R. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Ekowisata Nusantara*, 7(2), 55–70.
- Hudiono, S. (2022). Perbedaan perilaku wisatawan berdasarkan jenis kelamin dalam memilih destinasi wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 10(1), 15–27.
- Khotimah, K., Nuraini, L., & Sulastri, I. (2017). Daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan: Studi pada wisata alam. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 11(2), 101–111.
- Kotler, P., Bowen, J. T., Makens, J. C., & Baloglu, S. (2020). *Marketing for Hospitality and Tourism* (7th ed.). Pearson Education.

- Nafida, D. (2021). Desa Wisata sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengembangan Wisata*, 5(1), 88–101.
- Pearce, P. L., & Lee, U. I. (2005). Developing the travel career approach to tourist motivation. *J. of Travel Research*, 43(3), 226–237. <https://doi.org/10.1177/0047287504>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. B. (2010). *Dasar-dasar ilmu pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wang, Y., Chen, H., & Zhang, D. (2019). Nature-based attractions and tourist satisfaction: The mediating role of destination image. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 25, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2018.11.004>